Volume 7 Issue 2 (2024) Pages 533 - 549
SEIKO : Journal of Management & Business
ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online)

Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Pamah Simelir Kabupaten Langkat

Dimi Setia Asih[1], Edi Winata[2]
[1,2] *Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma Medan, Indonesia*

Abstrak
Desa wisata mengintegrasikan wisata alam, sosial, dan budaya khas pedesaan. Desa Telagah, di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, diresmikan sebagai desa wisata melalui program Desa Wisata Berkelanjutan pada 2021. Dusun Pamah Simelir memiliki potensi agrowisata dengan destinasi seperti Danau Karona Sakti dan Puncak Adem, namun menghadapi tantangan minimnya fasilitas dan akses jalan yang rusak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menganalisis strategi pengembangan Pamah Simelir melalui analisis SWOT. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan Pamah Simelir memiliki kekuatan dalam pesona alam dan lokasi strategis, namun perlu peningkatan fasilitas dan regulasi. Strategi yang dihasilkan adalah memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk mengatasi kelemahan dan ancaman. Dukungan pemerintah dan masyarakat setempat sangat penting untuk keberhasilan pengembangan wisata ini. Penelitian ini berkontribusi pada perencanaan dan pengelolaan Pamah Simelir, diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan melestarikan budaya lokal.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Objek Wisata

Abstract
Tourism villages integrate natural, social, and cultural tourism typical of rural areas. Telagah Village, in Sei Bingai District, Langkat Regency, North Sumatra, was inaugurated as a tourism village through the Sustainable Tourism Village program in 2021. Pamah Simelir Hamlet has agrotourism potential with destinations such as Lake Karona Sakti and Puncak Adem, but faces challenges of minimal facilities and damaged road access. This study uses a qualitative descriptive method to analyze the development strategy of Pamah Simelir through a SWOT analysis. Data were collected through observation, structured interviews, and documentation. The results show that Pamah Simelir has strengths in natural charm and strategic location, but needs to improve facilities and regulations. The resulting strategy is to utilize strengths and opportunities to overcome weaknesses and threats. Support from the government and local community is very important for the success of this tourism development. This research contributes to the planning and management of Pamah Simelir, which is expected to improve the community's economy and preserve local culture.

Keywords: *Strategy, Development, Tourism Objects*

Copyright (c) 2024 Dimi Setia Asih

✉ Corresponding author: dimisetiaasih@gmail.com
Email Address: dimisetiaasih@gmail.com[1], edwinsukma1960@gmail.com[2]

PENDAHULUAN

Desa wisata adalah kawasan pedesaan yang tidak hanya menawarkan konsep wisata berbasis alam, tetapi juga dapat menawarkan wisata sosial dan budaya yang mencerminkan kehidupan pedesaan, adat istiadat, kehidupan sehari-hari, arsitektur bangunan dan tata ruang khas desa atau keunikannya, serta kegiatan ekonomi menarik yang dapat meningkatkan berbagai aspek pariwisata. Konsep ini mengintegrasikan masyarakat lokal ke dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan destinasi wisata. Desa Wisata berusaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, melestarikan budaya dan tradisi, dan menjaga lingkungan dengan melibatkan masyarakat (Pribadi et al., 2021)

Desa Telagah, yang terletak di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, adalah salah satu desa wisata yang diresmikan oleh pemerintah Kabupaten Langkat melalui program Desa Wisata Berkelanjutan (Dewi Kejut) pada tahun 2021. Ini diputuskan dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Langkat Nomor 430-1128/K/DisparbudLKT/2021. Untuk menyambutnya, masyarakat lokal membentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Desa Telagah berada di lokasi yang strategis karena merupakan satu-satunya jalan pintas dan/atau jalur penukaran terdekat ke Jalan Lau Kawar di Berastagi, Kabupaten Karo-Langkat. Saat ini, jalur ini melintasi kawasan hutan Taman Leuser (TNGL), yang sangat padat dengan orang. Potensi alam dan budaya Desa Wisata Telagah dapat menjadi daya tarik agrowisata yang diakui oleh pemerintah daerah dan wisatawan. 4 dusun di Desa Telagah memiliki potensi wisata, salah satunya adalah Pamah Simelir (Salamah, 2022).

Dusun Pamah Simelir memiliki beberapa lokasi destinasi wisata. Beberapa diantaranya Danau Karona Sakti, Svarga Simelir, Wisata Tidur Pamah Simelir, Puncak Adem, Rumah Ladang Simelir, Curug Lau Mbelin, Rumah Pohon Habitat, Puncak Akui dan Penetapan Simelir. Kegiatan wisata yang dapat dilakukan di dusun ini yaitu seperti memancing, camping, outbound dan tracking. Konsep wisata di dusun Pamah Simelir ialah berbentuk restoran dan penginapan dengan daya jual pegunungan bukit barisan yang mengelilingi Pamah Simelir. Konsep penginapan yang disuguhkan berupa villa dan tenda sedangkan untuk kuliner menawarkan berbagai masakan modern. Adapun mayoritas wisatawan dusun Pamah Simelir ialah berasal dari Kabupaten Langkat, Kota Medan dan beberapa daerah lain di provinsi Sumatera Utara. Pamah Simelir memiliki potensi untuk menjadi desa wisata nasional. Sebagai tempat wisata, Pamah Simelir masih dalam proses pengembangan, terutama dalam hal pengembangan fasilitas penunjangnya. Pamah Simelir belum memiliki kesiapan dalam menghadapi peningkatan jumlah wisatawan, minimnya fasilitas seperti ketersediaan jaringan, kebersihan dan regulasi wisata yang belum jelas menyebabkan wisata Pamah Simelir belum berkembang, bahkan beberapa diantaranya mengalami kebangkrutan dan gulung tikar. Disisi lain akses jalan menuju lokasi masih terdapat kerusakan.

Pengembangan wisata Pamah Simelir akan berhasil jika semua potensi desa, termasuk sumber daya manusia dan potensi alam, dapat dioptimalkan. Pastinya pemerintah desa setempat dan masyarakatnya harus mendukung pengembangan ini. Pengembangan wisata Pamah Simelir akan meningkatkan perdagangan produk asli daerah dan peluang penyerapan tenaga kerja. Pada akhirnya, ini akan berdampak positif pada ekonomi masyarakat desa. Dibutuhkan dukungan dari berbagai pihak dalam pengembangan wisata Pamah Simelir agar semua stakeholder dapat bekerja

sama dan koordinasi melalui kerjasama dan kolaborasi dalam pengelolaan dan pengembangan wisata.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dapat dipahami bahwa pengembangan sektor pariwisata sangat penting dilakukan mengingat besarnya potensi alam yang ada. Peran masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan agar dapat bekerjasama dalam membangun wisata desa Pamah Simelir yang menarik untuk dikunjungi wisatawan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Analisis strategi pengembangan objek wisata pamah simelir kabupaten langkat".

METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wisata Pamah Simelir yang berada di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini di mulai pada bulan April 2024 dan selesai pada bulan Juli 2024. Objek pada penelitian ini adalah wisata Pamah Simelir. Alamat penelitian ini adalah di Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian deskriptif kualitatif adalah yang dilakukan. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena sesuai dengan kenyataan di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis tentang fakta-fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berasal dari wawancara terstruktur dengan orang-orang yang terlibat dalam wisata pamah simelir. Data sekunder, di sisi lain, dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal, buku, website, dan lain-lain yang jelas terkait dengan topik penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Langkah paling penting dalam suatu penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan penelitian adalah untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi (pengamatan), wawancara (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan gabungan.

Populasi dan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non probability sampling dengan Teknik purposive sampling. Sampel ditentukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga bersifat subjektif. Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang responden. Responden tersebut terdiri dari pengelola wisata Pamah Simelir, dan pengunjung.

Metode Analisis Data

Peneliti memperoleh data untuk penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu, penulis melakukan analisis. Analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis data kualitatif deskriptif bersifat induktif. Artinya, analisis dimulai dengan data yang dikumpulkan, sebelum diubah menjadi hipotesis atau pola hubungan. Studi ini juga menggunakan analisis SWOT untuk membuat strategi. Analisis SWOT adalah sebuah teknik perencanaan strategis yang digunakan untuk menilai Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Tindakan perusahaan.

Dalam kedua lingkungan internal dan eksternal, ada empat elemen yang selalu ada dan dihadapi: kekuatan (strengths) atau sumber daya, keterampilan atau keunggulan lain yang relatif terhadap pesaing di dalam, dan kelemahan (weaknesses) atau keterbatasan atau kekurangan sumber daya. Keterampilan dan kemampuan ini dapat secara signifikan mengganggu kinerja suatu sistem dan secara eksplisit berhadapan dengan masalah.

Faktor: Faktor strategis internal dan ekstemal dinilai dan diberi nilai (rating) berdasarkan pertimbangan profesional. Melakukan pertimbangan profesional pada analisis faktor strategis internal dan eksternal memiliki pembatas. Pertimbangan profesional tidak selalu berdasarkan keunggulan. Pada lingkungan internal, tingkat kepentingannya didasarkan pada seberapa besar pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya. Sebaliknya, pada lingkungan eksternal, tingkat kepentingannya didasarkan pada seberapa besar kemungkinan faktor strategis mempengaruhi posisi strategisnya.

Nilai bobot rata-rata bergantung pada berapa banyak faktor strategis (5-l0 faktor strategis) yang digunakan. Nilai penilaian didasarkan pada seberapa besar pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya, dengan skala dari 4 (sangat kuat), 3 (kuat), 2 (kurang kuat), dan l (tidak kuat/lemah). Matrik SWOT menggabungkan faktor strategis internal dan eksternal. Ini dapat menjelaskan dengan jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal dan ancaman eksternal dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman eksternal. Strategi baru muncul sebagai hasil dari bagaimana faktor strategi internal berinteraksi dengan ekstemal.

Analisis faktor strategi internal dan ekstemal adalah pengolahan faktor strategis pada lingkungan internal dan ekstemal dengan memberikan pembobotan dan penilaian pada setiap faktor strategis. Analisis Iingkungan Internal (IFAS) digunakan untuk mengidentifikasi berbagai potensi kekuatan dan kelemahan. Masalah strategis yang akan diawasi harus ditentukan karena dapat mempengaruhi pariwisata di masa depan. Analisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengidentifikasi berbagai potensi peluang dan risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Telagah berlokasi di Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara dan menjadi salah satu kawasan wisata yang banyak diminati oleh wisatawan diberbagai daerah khususnya dari Kabupaten Langkat dan Kota Medan. Akses menuju desa Telagah melintasi awasan hutan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) yang ramai dilalui oleh pengguna jalan. Berdasarkan zona pembagian TNGL, desa Telagah termasuk kedalam desa penyangga yang berada dalam zona pemanfaatan hutan TNGL sehingga desa Telagah memiliki banyak potensi alam berupa tumbuhan hutan tropis, hawa sejuk, satwa dan tanah yang subur.

Desa Telagah memiliki berbagai potensi baik dari bidang budaya maupun pariwisata. Dibidang budaya desa Telagah memiliki kegiatan tahunan seperti pesta budaya kerja tahun dan upacara jamu laut. Desa Telagah memiliki potensi bentang alam berupa gunung, danau dan air terjun dengan beberapa lokasi yang paling terkenal ialah gunung Simelir, danau Karona Sakti, Sawah Tidur Simelir dan air terjun Jo Doh. Desa Telagah memiliki 16 dusun diantaranya Pelajaren, Lau Ratah, dusun Bangun, Perteguhan, Suka Ribu, Lau Buluh, Lau Buah, Telagah A, Telagah B, Telagah C, Telagah D, Lau Iket, Lau Tembo, Sp. Dajang, Pamah dan Pamah Simelir dengan 4

dusun yang memiliki potensi wisata yaitu perteguhan, Telagah, Pelajaren dan yang paling berpotensi ialah dusun Pamah Simelir.

Pada 30 September 2021 Desa Telagah diresmikan sebagai desa wisata berkelanjutan (dewi kejut) berdasarkan surat keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Langkat No: 430-1128/K/Disparbud-LKT/2021 yang disaksikan Bupati Langkat Terbit Rencana Perangin-Angin melalui Sekertaris Daerah Kabupaten Langkat dr. H. Indra Salahuddin. Pengembangan desa wisata bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi Bupati Langkat yaitu menjadikan Langkat yang maju melalui pengembangan pariwisata. Destinasi wisata di desa Telagah digagas secara mandiri oleh masyarakat setempat hingga berkembang menjadi sebuah kesadaran masyarakat untuk menjaga alam yang ada sehingga dalam implementasi pengembangan wisata desa Telagah terus berinovasi untuk melanggengkan pariwisata berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Objek Wisata Pamah Simelir

Hasil Temuan

Berdasarkan data yang penulis dapatkan selanjutnya dilakukan rumusan strategi dengan metode pendekatan analisis SWOT (Strengths, Opportunities, Weakness, Threats) yang meliputi analisis lingkungan internal dan analisis lingkungan eksternal, sehingga dapat menyusun strategi pengembangan yang tepat untuk Objek Wisata Pamah Simelir.

a. Kekuatan (Strength)

Berdasarkan hasil analisis kekuatan yang ada di Desa Pamah Simelir yaitu:

1. Terdapat pesona alam yang masih asri
2. Di daerah sekitar pamah simelir tidak ada tempak pembukaan lahan yang dapat menggangu pengunjuk saat berwisata ke pamah simelir
3. Lokasi pamah simelir sangat strategis, dan
4. Adanya potensi budaya dan strategis

b. Kelemahan (*Weakness*)

Berdasarkan hasil analisis kelemahan yang ada di Desa Pamah Simelir yaitu:

1. Kurangnya fasilitas pendukung yang tersedia di sekitar pamah simelir seperti wahana bermain, spot foto dan lainnya
2. Promosi yang sangat minim. Wisata Pamah Simelir masih belum melakukan promosi secara optimal, sehingga masih banyak masyrakat yang belum mengetahui objek wisata ini.
3. Sinyal atau jaringan yang belum mendukung.

c. Peluang

Berdasarkan hasil analisis peluang yang ada di Desa Pamah Simelir yaitu:

1. Tren wisata alam telah menyebabkan peningkatan jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi-destinasi alam seperti Pamah Simelir. Wisatawan yang mencari pengalaman autentik dan kedekatan dengan alam lebih cenderung memilih destinasi yang menawarkan keindahan alam yang belum tersentuh dan aktivitas luar ruangan.

2. Dukungan pemerintah memainkan peran krusial dalam pengembangan dan keberhasilan destinasi wisata seperti Pamah Simelir seperti pengembangan infrastruktur dan kolaborasi kemitaan.

d. Ancaman

Berdasarkan hasil analisis ancaman yang ada di Desa Pamah Simelir yaitu:

1. Persaingan dengan destisasi lain
2. Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan.

Analisis Hasil Temuan

Berdasarkan hasil temuan di atas, maka selanjutnya dilakukan analisis hasil temuan menggunakan analisis SWOT yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap pengumpulan data, tahap pencocokan, dan tahap pengambilan keputusan.

1. Analisis SWOT
   a. Tahapan Masukan

Berikut adalah data yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan para responden. Data tersebut mencakup bobot dan rating berdasarkan nilai yang telah disepakati oleh responden. Hasilnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Penentuan Daya Tarik Faktor Strategi Internal

No	**Faktor Strategi Eksternal**	**Daya Tarik**				
	Kekuatan	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Pesona alam yang masih asri					√
2	Tidak ada pembukaan lahan					√
3	Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak				√	
4	Lokasi yang strategis					√
5	Potensi budaya dan tradisi					√
	Kelemahan					
1	Kurangnya fasilitas pendukung				√	
2	Promosi yang sangat minim				√	
3	Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan			√		
4	Infrastruktur jalan yang kurang memadai			√		
5	Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata				√	
	Jumlah	**41**				

Untuk menentukan bobot dari strategi internal dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Bobot = \frac{nilai\ skor\ pertiap\ faktor}{jumlah\ skor\ semua\ faktor}$$

Tabel 2. Hasil Penilaian Bobot Faktor Strategi Internal

No	**Faktor Strategi Internal**	**Bobot**

	Kekuatan	
1	Pesona alam yang masih asri	0.121
2	Tidak ada pembukaan lahan	0.121
3	Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak	0.097
4	Lokasi yang strategis	0.121
5	Potensi budaya dan tradisi	0.121
	Kelemahan	
1	Kurangnya fasilitas pendukung	0.097
2	Promosi yang sangat minim	0.097
3	Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan	0.073
4	Infrastruktur jalan yang kurang memadai	0.073
5	Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata	0.097
	Jumlah	**1.01**

Berdasarkan tabel di atas, hasil penilaian bobot faktor strategi internal dapat dilihat. Faktor yang paling baik menerima nilai 0,121, diikuti oleh nilai yang cukup baik 0,097, dan total bobot 1.01.

Tabel 3. Hasil Penentuan Daya Tarik Faktor Strategi Eksternal

No	**Faktor Strategi Eksternal**	**Daya Tarik**				
	Peluang	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Tren Pariwisata Alam					√
2	Kerjasama dengan Pihak Swasta					√
3	Dukungan Pemerintah				√	
4	Pengembangan Ekowisata					√
5	Meningkatnya pendapatan Masyarakat				√	
	Ancaman					
1	Persaingan dengan Destinasi Lain					√
2	Perubahan Iklim				√	
3	Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol			√		
4	Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan			√		
5	Alih fungsi lahan				√	
	Jumlah	**41**				

Untuk menentukan bobot dari strategi eksternal dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Bobot = \frac{nilai\ skor\ pertiap\ faktor}{jumlah\ skor\ semua\ faktor}$$

Tabel 4. Hasil Penilaian Bobot Faktor Strategi Eksternal

No	Factor Strategi Internal	Bobot
	Peluang	
1	Tren Pariwisata Alam	0.121
2	Kerjasama dengan Pihak Swasta	0.121
3	Dukungan Pemerintah	0.097
4	Pengembangan Ekowisata	0.121
5	Meningkatnya pendapatan masyarakat	0.097
	Ancaman	
1	Persaingan dengan Destinasi Lain	0.121
2	Perubahan Iklim	0.097
3	Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol	0.073
4	Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan	0.073
5	Alih fungsi lahan	0.097
	Jumlah	**1.01**

Berdasarkan tabel di atas, hasil penilaian bobot faktor strategi internal dapat dilihat. Faktor yang paling baik menerima nilai 0,121, diikuti oleh nilai yang cukup baik 0,097, dan total bobot 1.01.

Tabel 5. Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Kekuatan

No	Kekuatan	Rating
1	Pesona alam yang masih asri	4
2	Tidak ada pembukaan lahan	3
3	Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak	4
4	Lokasi yang strategis	3
5	Potensi budaya dan tradisi	4

Tiga faktor memberikan peringkat tertinggi dalam penerapan strategi pengembangan objek wisata pamah simelir, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas: pesona alam yang masih asri, tempat yang cocok untuk rekreasi keluarga karena ada tempat untuk anak-anak, dan kemungkinan budaya dan tradisi. Diikuti oleh nilai yang cukup baik dengan rating 3, yang berarti tidak ada pembukaan lahan dan lokasi strategis. Dengan demikian, tiga komponen dengan nilai rating 4 adalah kekuatan utama pariwisata pamah simelir.

Tabel 6. Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Kelemahan

No	Kelemahan	Rating
1	Kurangnya fasilitas pendukung	4
2	Promosi yang sangat minim	3
3	Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan	4

4	Infrastruktur jalan yang kurang memadai	2
5	Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata	2

Tabel di atas menunjukkan bahwa, berdasarkan peringkat kelemahan dalam penerapan strategi pengembangan pariwisata, pamah simelir memiliki tingkat kelemahan yang paling tinggi. Nilai 4 menunjukkan kurangnya fasilitas pendukung dan manajemen objek wisata yang tidak profesional; nilai 3 menunjukkan promosi yang sangat rendah; dan nilai 2 menunjukkan kurangnya infrastruktur jalan dan sinyal atau jaringan.

Tabel 7. Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Peluang

No	Peluang	Rating
1	Tren Pariwisata Alam	4
2	Kerjasama dengan Pihak Swasta	3
3	Dukungan Pemerintah	4
4	Pengembangan Ekowisata	4
5	Meningkatnya pendapatan masyarakat	3

Tabel di atas menunjukkan peringkat peluang untuk penerapan strategi pengembangan objek wisata pamah simelir. Tren pariwisata alam, dukungan pemerintah, dan pengembangan ekowisata mendapat nilai 4 dan kerja sama swasta dan peningkatan pendapatan masyarakat mendapat nilai 3.

Tabel 8. Hasil Pemberian Peringkat Terhadap Ancaman

No	Ancaman	Rating
1	Persaingan dengan Destinasi Lain	3
2	Perubahan Iklim	2
3	Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol	2
4	Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan	3
5	Alih fungsi lahan	3

Menurut tabel diatas, menyatakan bahwa, pemberian peringkat terhadap ancaman dalam penerapan strategi pengembangan objek wisata pamah simelir didapat nilai tertinggi dari faktor ancaman adalah 3 yaitu Persaingan dengan Destinasi Lain, Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan serta Alih fungsi lahan. Disusul dengan nilai rating 2 yaitu Perubahan Iklim, Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol.

Tabel 9. Hasil Analisis Matrik IFE

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1	Pesona alam yang masih asri	0.121	4	0.484
2	Tidak ada pembukaan lahan	0.121	3	0.363

3	Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak	0.097	4	0.388
4	Lokasi yang strategis	0.121	3	0.363
5	Potensi budaya dan tradisi	0.121	4	0.484
	Jumlah	**0.581**		**2.082**
	Kelemahan			
1	Kurangnya fasilitas pendukung	0.097	4	0.388
2	Promosi yang sangat minim	0.097	3	0.291
3	Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan	0.073	4	0.292
4	Infrastruktur jalan yang kurang memadai	0.073	2	0.146
5	Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata	0.097	2	0.194
	Jumlah	**0.437**		**1.311**
	Total	**1.01**		**3.393**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel internal kekuatan (Strenght) memiliki skor total sebanyak **2.082** dan skor total kelemahan (weakness) sebanyak **1.311**. Sehingga total skor variabel internal **3.393**.

Tabel 10. Hasil Analisis Matrik EFE

No	**Faktor Strategi Internal**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
	Peluang			
1	Tren Pariwisata Alam	0.121	4	0.484
2	Kerjasama dengan Pihak Swasta	0.121	3	0.363
3	Dukungan Pemerintah	0.097	4	0.388
4	Pengembangan Ekowisata	0.121	4	0.484
5	Meningkatnya pendapatan Masyarakat	0.097	3	0.291
	Jumlah	**0.557**		**2.01**
	Ancaman			
1	Persaingan dengan Destinasi Lain	0.121	3	0.363
2	Perubahan Iklim	0.097	2	0.194
3	Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol	0.073	2	0.146
4	Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan	0.073	3	0.219
5	Alih fungsi lahan	0.097	3	0.291
	Jumlah	**0.461**		**1.213**

	Total	**1.01**		**3.223**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui variabel Eksternal (Opportunities) memiliki skor total sebanyak **2.01** dan skor total kelemahan (weakness) sebanyak **1.213**. Sehingga total skor variabel internal **3.223**.

b. Tahap Pencocokan

Menurut perhitungan yang dilakukan untuk tahapan masukan di atas, matrik IFE menghasilkan nilai 3.393, sedangkan matrik EFE menghasilkan nilai 3.223. Posisi penerapan strategi pengembangan pariwisata dapat digambarkan dengan matrik IE di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Matrik IE

Total Skor Strategi Eksternal			TOTAL SKOR IFE KUAT (3,0-4,0)	 SEDANG (2,0-2,99)	 LEMAH (1,0-1,99)
	KUAT (3,0-4,0)	4,0	3,0	2,0	1,0
	SEDANG (2,0-2,99)	3,0	I	II	III
	LEMAH (1,0-1,99)	2,0	IV	V	VI
		1,0	VII	VIII	IX

Posisi penerapan strategi pengembangan objek wisata Pamah Simelir imelaui matrik IE menunjukkan bahwa tergambar pada sel I, sehingga masuk ke strategi pertumbuhan. Pada situasi ini, strategi intensif (penetrasi pasar, pengembangan produk, dan pengembangan) atau integrasi (integrasi ke belakang, integrasi ke depan, dan integrasi horizontal) mungkin yang paling cocok untuk devisi ini. Selanjutnya, kuadran analisis SWOT digunakan untuk menyesuaikan. Akibatnya, faktor strategi internal dan eksternal harus diberi skor. Setelah itu, perhitungan dilakukan untuk mendapatkan koordinat kuadran SWOT, yang menghasilkan skor internal dan eksternal. Tabel di bawah ini menunjukkan:

Tabel 12. Hasil Bobot Skor Kekuatan

No	**Kekuatan**	**Bobot**	**Rating**	**Skor**
1	Pesona alam yang masih asri	0.121	4	0.484
2	Tidak ada pembukaan lahan	0.121	3	0.363
3	Cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak	0.097	4	0.388
4	Lokasi yang strategis	0.121	3	0.363
5	Potensi budaya dan tradisi	0.121	4	0.484

	Jumlah	**2.082**

Tabel 13. Hasil Bobot Skor Kelemahan

No	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
1	Kurangnya fasilitas pendukung	0.097	4	0.388
2	Promosi yang sangat minim	0.097	3	0.291
3	Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional, sehingga berdampak pada kualitas pelayanan	0.073	4	0.292
4	Infrastruktur jalan yang kurang memadai	0.073	2	0.146
5	Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata	0.097	2	0.194
	Jumlah			**1.311**

Bobot Skor Internal = Kekuatan – kelemahan
= **2.082 - 1.311**
= **0.771**

Setelah mendapatkan bobot skor internal untuk nilai koordinat kuadran analisis SWOT (**0.771**), kemudian melakukan perhitungan pada bobot skor eksternal, seperti dibawah ini:

Tabel 14. Hasil Bobot Skor Peluang

No	Peluang	Bobot	Rating	Skor
1	Tren Pariwisata Alam	0.121	4	0.484
2	Kerjasama dengan Pihak Swasta	0.121	3	0.363
3	Dukungan Pemerintah	0.097	4	0.388
4	Pengembangan Ekowisata	0.121	4	0.484
5	Meningkatnya pendapatan Masyarakat	0.097	3	0.291
	Jumlah			**2.01**

Tabel 15. Hasil Bobot Skor Ancaman

No	Ancaman	Bobot	Rating	Skor
1	Persaingan dengan Destinasi Lain	0.121	3	0.363
2	Perubahan Iklim	0.097	2	0.194
3	Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol	0.073	2	0.146
4	Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan	0.073	3	0.219
5	Alih fungsi lahan	0.097	3	0.291
	Jumlah			**1.213**

Bobot Skor Internal = Kekuatan – kelemahan
= **2.01 - 1.213**
= 0.797

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, didapat nilai koordinat untuk kuadran analisis SWOT bobot skor Internal (0.771) dan bobot skor eksternal (0.797). Kemudian digambarkan ke dalam kuadran analisis SWOT sebagai berikut:

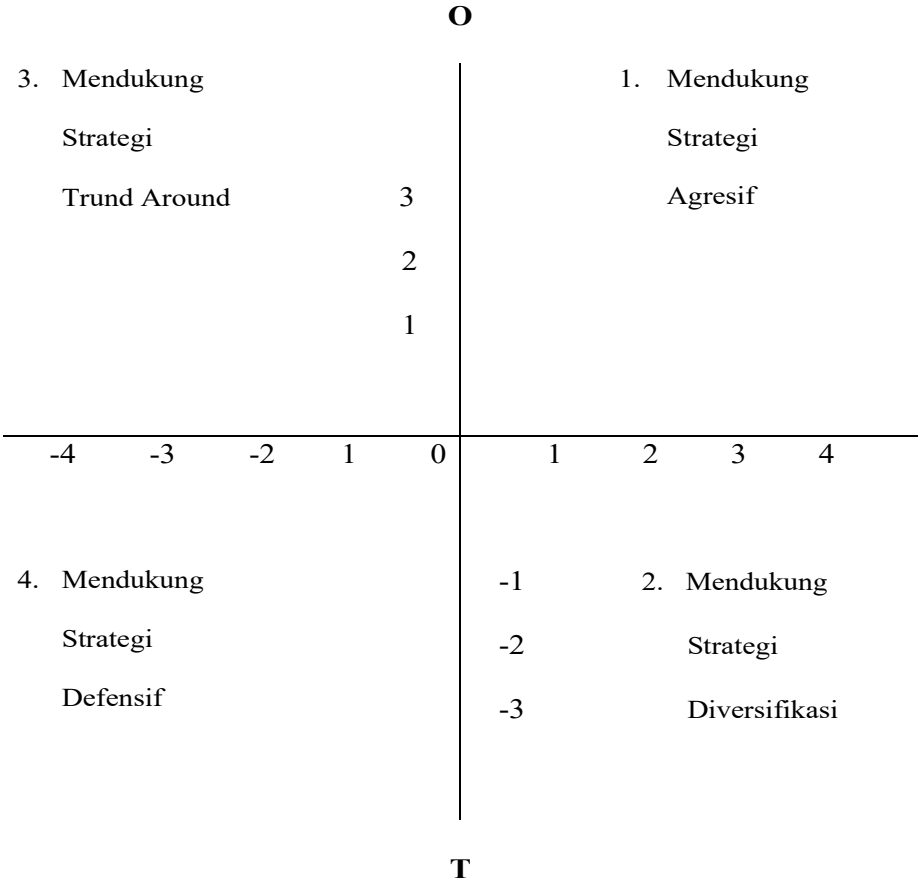

Gambar 1. Hasil Kuadran Analisis SWOT

Dalam analisis SWOT, kuadran I menunjukkan posisi organisasi di kuadran I, yang menunjukkan bahwa strategi SO adalah yang dihasilkan, karena organisasi memiliki kekuatan dan peluang di mana ia berada dalam kondisi baik dan stabil. Organisasi dapat terus berkembang, berkembang, dan maju. Setelah itu, gabungkan faktor internal dan eksternal untuk membuat matrik SWOT untuk perumusan strategi. Tabel matrik SWOT berikut dapat dilihat untuk lebih jelas:

Tabel 16. Hasil Matriks SWOT

IFE	*Strenghts*	*Weakness*
	1. Pesona alam yang masih asri 2. Tidak ada pembukaan lahan 3. Cocok untuk rekreasi keluarga karena	1. Kurangnya fasilitas pendukung 2. Promosi yang sangat minim 3. Manajemen objek wisata belum dikelola secara profesional,

EFE	terdapat tempat anak-anak 4. Lokasi yang strategis 5. Potensi budaya dan tradisi	sehingga berdampak pada kualitas pelayanan 4. Infrastruktur jalan yang kurang memadai 5. Sinyal atau jaringan kurang mendukung di area wisata
Opportunities 1. Tren Pariwisata Alam 2. Kerjasama dengan Pihak Swasta 3. Dukungan Pemerintah 4. Pengembangan Ekowisata 5. Meningkatnya pendapatan masyarakat	Strategi S-O 1. Mengembangkan paket wisata alam yang menonjolkan keindahan alam Pamah Simelir untuk menarik wisatawan yang mencari destinasi alam yang masih asri. 2. Memanfaatkan lokasi strategis Pamah Simelir untuk menarik investasi dari pihak swasta dalam pengembangan fasilitas wisata. 3. Menyelenggarakan acara budaya dan festival tradisional dengan dukungan pemerintah untuk menarik wisatawan dan mempromosikan kekayaan budaya lokal. 4. Mengembangkan area rekreasi yang ramah keluarga dan berkelanjutan, sehingga mendukung konsep ekowisata. 5. Memanfaatkan pesona alam yang asri untuk menarik lebih banyak wisatawan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal	Strategi W-O 1. Meningkatkan dan menambah fasilitas wisata dengan bantuan investasi dari pihak swasta 2. Melakukan kampanye pemasaran yang lebih agresif dan terstruktur dengan dukungan dana dan fasilitas dari pemerintah 3. Mengadakan program pelatihan manajemen wisata untuk pengelola lokal guna meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan 4. Mengajukan proposal peningkatan infrastruktur jalan kepada pemerintah daerah untuk memudahkan akses ke lokasi wisata 5. Bekerjasama dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas sinyal dan jaringan di area wisata.

	melalui usaha-usaha pendukung pariwisata.	
Threats 1. Persaingan dengan Destinasi Lain 2. Perubahan Iklim 3. Risiko kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang tidak terkontrol 4. Faktor keamanan dan kenyamanan yang kurang terjamin dapat mengurangi minat wisatawan 5. Alih fungsi lahan	Strategi S-T 1. Menonjolkan keunikan dan pesona alam Pamah Simelir untuk bersaing dengan destinasi wisata lain 2. Mengembangkan atraksi budaya dan tradisi yang tidak tergantung pada kondisi cuaca untuk tetap menarik wisatawan meski terjadi perubahan iklim 3. Mengembangkan kebijakan pengelolaan yang ramah lingkungan untuk menjaga kelestarian alam dan mengurangi risiko kerusakan akibat pengembangan 4. Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk mendapatkan dukungan dari aparat keamanan lokal guna meningkatkan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan 5. Memanfaatkan kondisi alam yang asri untuk mencegah alih fungsi lahan	Strategi W-T 1. Meningkatkan kualitas dan jumlah fasilitas wisata untuk memastikan kenyamanan dan keamanan wisatawan 2. Melakukan promosi yang lebih intensif dan kreatif untuk meningkatkan daya tarik dan bersaing dengan destinasi wisata lainnya 3. Pelatihan manajemen untuk menghindari kerusakan lingkungan 4. Meningkatkan infrastruktur jalan untuk menghadapi alih fungsi lahan 5. Bekerja sama dengan penyedia layanan telekomunikasi untuk memastikan kualitas jaringan yang memadai

c. Tahap Pengambilan Keputusan

Setelah melihat dan menganalisis faktor internal dan eksternal objek wisata Pamah Simelir, pengambilan keputusan dilakukan untuk membuat strategi. Dalam kasus ini, objek wisata Pamah Simelir berada di keadaan yang menguntungkan karena memiliki banyak peluang dan kekuatan. Karena ada banyak peluang lingkungan eksternal dan memiliki banyak kekuatan, strategi pertumbuhan akan digunakan untuk mengembangkan objek wisata sesuai dengan matriks SWOT. Strategi pertumbuhan alternatif cenderung dipilih dengan memanfaatkan daya tarik yang dimiliki, seperti keasrian, potensi budaya dan tradisi, pengembangan ekowisata diiringi dengan pengajuan untuk mendapatkan dukungan pemerintah, dan mengikuti tren pariwisata alam dalam pemasaran digital yang dapat berpotensi besar dalam meraih peluang tersebut. Dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang sebesar mungkin untuk mendukung pertumbuhan destinasi wisata Pamah Simelir.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan kepada objek wisata Pamah Simelir menujukkan bahwa objek wisata memiliki banyak sekali kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman dari wisata kompetitor. Dimana kekuatan yang dimiliki oleh objek wisata Pamah Simelir yaitu pesona alam yang masih asri, tidak ada pembukaan lahan, cocok untuk rekreasi keluarga karena terdapat tempat anak-anak dan lokasi yang strategis. Berdasarkan kuadran analisis SWOT menunjukkan posisi yang berada pada kuadran I, bahwa strategi yang dihasilkan adalah strategi SO.

Referensi:

Ananto, O. 2018. Persepsi Pengunjung pada Objek Wisata Danau Buatan Kota Pekanbaru. JOM FISIP. 4(1): 1-11.

Hasiholan, L. B. 2021. Peranan Analisis SWOT Dalam Meningkatkan Daya Saing Pada Franchise Panganan Ringan. Semarang: Media Sains Indonesia.

Ismayanti. 2022. Dasar-Dasar Pariwisata. Universitas Sahid. Jakarta.

Mamonto, H. 2021. Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Jurnal Ilmu Politik. 1-11.

Meiwany, A. K. T dan Juita, L. D. B. 2018. Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Kunjungan (Studi Pada Objek Wisata Pantai Oetune Kabupaten TTS). Journal of Management. 6(1): 1-20.

Pariyanti, E., Rinmanik., dan Buchori. 2020. Objek Wisata Dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Ekonomi Masyarakat). Pustaka Aksara: Lampung.

Pribadi, T. I., Suganda, D., dan Saefullah, K. 2021. Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Dampaknya Terhadap Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan: Tinjauan Pustaka. Jurnal Sosial dan Sains. 1(2):107-114.

Putri, A., Susmita, D. A., dan Muliani, A. 2023. Strategi Promosi dan Pengembangan 5 Objek Wisata Unggulan Desa Telagah Kabupaten Langkat. 5(5): 2327-2337.

Revida, E., dkk. 2020. Pengantar Pariwisata. Medan: Yayasan kita menulis.

Salamah, I. 2022. Pengembangan Ekowisata : Strategi Pemanfaatan Limbah Pariwisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Program Amati Indonesia Di Dusun Pamah Simelir, Desa Telagah, Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara). Skripsi. Universitas Lampung.

Suwarsito., Suyadi, A., Hidayah, A. N., dan Mujahid, I. 2022. Strategi Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat di Desa Sambirata, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Saintek. 19(2): 231-240.